

BAB I

PENDAHULUAN

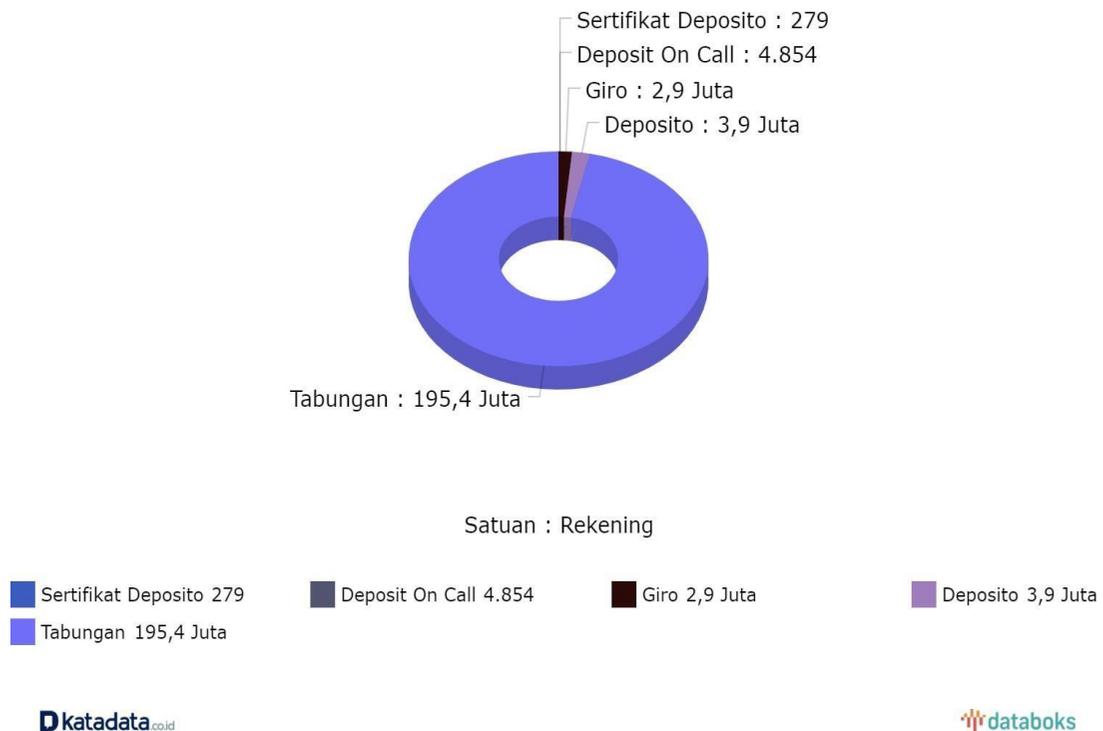
I.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu *industry* yang memiliki peranan penting bagi perkembangan ekonomi nasional menurut Frandiko (2011, hlm 25). Peranan bank sangat berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian suatu negara. Bahkan, dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat dijadikan acuan kemajuan negara tersebut. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peran perbankan di negara tersebut. Hampir keseluruhan sektor industri yang berhubungan dengan aktivitas keuangan pasti membutuhkan jasa perbankan didalamnya. Oleh karena itu, saat ini dan masa yang akan datang, suatu negara tidak dapat terlepas dari ruang lingkup perbankan dalam menjalani aktivitas keuangannya, baik *government*, masyarakat, investor baik asing maupun dalam negeri, sosial, dan perusahaan menurut Aryati (2014, hlm 34).

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank merupakan “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Bank mengumpulkan dana masyarakat secara langsung dalam bentuk simpanan (giro, tabungan, dan deposito). Dana yang terkumpul tersebut disalurkan bank kepada sektor riil dan masyarakat dalam bentuk modal kerja, investasi, dan pembiayaan lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Fungsi intermediasi perbankan memiliki efek *strategyc* bagi perekonomian, yaitu berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang mengalokasikan dana secara efektif dan efisien ke dalam sumber-sumber yang produktif. Sehingga hal tersebut dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara menurut Suhendra & Ronaldo (2017, hlm 45).

Gambar 1. Jumlah Rekening Perbankan Menurut Jenis Simpanan Februari 2017



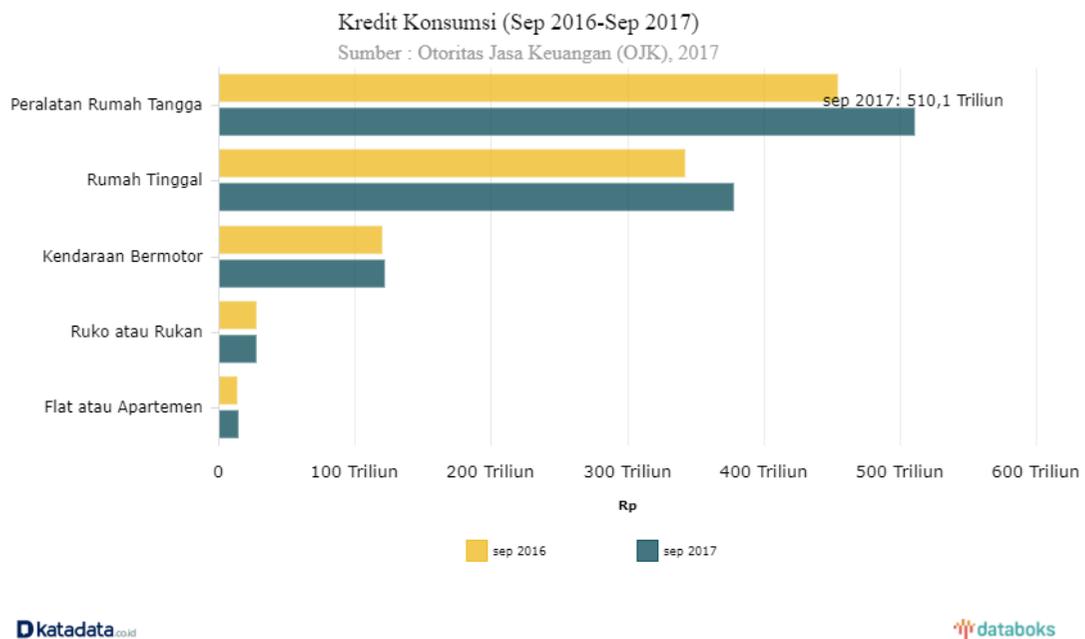
Sumber: Lembaga Penjamin Simpanan

Berdasarkan data dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), jumlah rekening perbankan nasional pada Februari 2017 mencapai 202,16 juta yang artinya bertambah 2,12 juta dari bulan sebelumnya. Dari total tersebut, sebanyak 195,39 juta (96,65 persen) rekening masyarakat dalam bentuk tabungan, sekitar 3,86 juta (1,91 persen) berupa deposito sebanyak 2,9 juta (1,44 persen) berbentuk giro, dan sisanya berupa *deposito on call* dan sertifikat deposito.

Dapat dilihat bahwa tabungan merupakan jenis simpanan dengan jumlah pengguna terbesar. Semakin besar tabungan yang dihimpun oleh bank, semakin besar juga kredit yang diberikan oleh bank untuk kemudahan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya agar kesejahteraan masyarakat terpenuhi. Menurut Suhendra & Ronaldo (2017, hlm 48), pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peranan sektor riil dalam perekonomian di suatu negara. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendukung sektor riil, yaitu melalui pemberian kredit perbankan. Salah satu jenis kredit yang banyak digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu kredit konsumsi. Kredit konsumsi

umumnya digunakan untuk membeli rumah KPR atau Non-KPR, kendaraan pribadi, apartemen, penyewaan Ruko atau Rukan, dan lain sebagainya.

Gambar 2. Kredit Konsumsi



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017

Dari gambar Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (SPI-OJK) menunjukkan bahwa Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) mencatat pertumbuhan pada September 2017 sebesar 10.52% menjadi Rp 377,76 triliun dari September tahun sebelumnya. Nilai KPR mencapai 8.31% dari total kredit perbankan yang disalurkan senilai Rp 4.543,59 triliun. Sementara, kredit konsumsi lainnya, seperti peralatan rumah tangga pada bulan September 2017 naik 12.35%, kepemilikan flat atau apartemen naik 11.77% dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan, kredit pemilikan kendaraan bermotor naik tipis 1.67%, dan kredit Ruko (rumah toko) dan Rukan (rumah kantor) hanya 0.1%.

Dapat disimpulkan, bahwa bank menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sangat berguna bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik menyusun Tugas Akhir dengan judul **“Manfaat Tabungan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat”**.

I.2 Tujuan

Tujuan yang dilakukan penulis dalam penulisan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sarana penarikan, syarat dan ketentuan tabungan.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan tabungan.
3. Untuk mengetahui tujuan tabungan.
4. Untuk mengetahui manfaat tabungan melalui pemberian kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

I.3 Manfaat

Penulis berharap agar penulisan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis pada Tugas Akhir:
 - a. Bagi Penulis
Dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan secara teoritis maupun praktis mengenai tabungan dan penyaluran kredit bank.
 - b. Bagi Pembaca
Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan bagi penulis lain yang ingin mengetahui dunia perbankan khususnya pada tabungan dan kredit bank.
2. Manfaat Praktis pada Tugas Akhir:
 - a. Bagi Perbankan
 - 1) Dapat digunakan untuk mengetahui manfaat tabungan dan penggunaan kredit di masyarakat.
 - b. Bagi Pemerintah
 - 1) Dapat digunakan sebagai bahan bacaan mengenai tabungan dan penggunaan kredit dalam kehidupan masyarakat.